

**STUDI PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP EFEKTIVITAS
PADA PELAKSANAAN PROYEK EPCI PENGEMBANGAN DPPU
SEPINGGAN KOTA BALIKPAPAN**

***STUDY OF THE INFLUENCE OF LEADERSHIP STYLE ON
EFFECTIVENESS IN THE IMPLEMENTATION OF EPCI PROJECT
DEVELOPMENT OF DPPU SEPINGGAN BALIKPAPAN CITY***

Andi Arini Amelia¹⁾ Sudirman²⁾ Fatmawaty Rachim³⁾, dan Andi Ibrahim Yunus^{4*)}

¹⁾ Andi Arini Amelia, Universitas Fajar Makassar

²⁾ Sudirman, Universitas Fajar Makassar

³⁾ Fatmawaty Rachim, Universitas Fajar Makassar

^{4*)} Andi Ibrahim Yunus, Universitas Fajar Makassar

*email Penulis Korespondensi: andiibrahimjunus@yahoo.com;

ABSTRAK

Proyek EPCI (*Engineering Procurement Construction and Installation*) merupakan suatu pekerjaan merancang sistem yang akan dibangun (*Engineering*), lalu melakukan pengadaan (*Procurement*) dan dilanjutkan dengan pembangunan atau konstruksi yang telah dirancang (*Construction*). Permen No.19 Tahun 2019 tentang pipa transmisi, di mana pipa sebagai sarana untuk menyalurkan gas bumi dari sumber pasokan gas bumi ke satu atau lebih. Kemampuan proyek EPCI untuk diimplementasikan dengan sukses sangat bergantung pada kemampuan tim proyek untuk memimpin. Seorang pemimpin harus mampu memimpin dan mengkoordinasikan tim dengan baik, serta mampu memberikan arahan dan inspirasi yang jelas bagi setiap anggota tim. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang tidak tepat mampu menyebabkan kebingungan, ketidakpastian, dan konflik di antara anggota tim, serta menghambat efektivitas dan keberhasilan proyek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan atau penerapan gaya manajemen pekerja proyek dan penerapan gaya manajemen yang sesuai dengan keberhasilan proyek. Penelitian ini menggunakan metode SPSS dengan melakukan pengujian validitas, reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi sederhana, dan uji r determinasi. Penelitian ini memiliki 40 orang responden. Dari hasil perhitungan diperoleh $r = 0,32$ yang mana menunjukkan setiap butir pernyataan untuk variabel-variabel yang tercantum mampu mengukur variabel yang diinginkan. Pada uji normalitas Asymp.Sig (2-tailed) diketahui signifikansi $0,200 > 0,05$, maka mampu disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Kesimpulan dari penelitian tersebut memiliki dampak 87% berpengaruh yang baik terhadap efektivitas kerja.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Proyek EPCI, Efektivitas

ABSTRACT

EPCI (Engineering Procurement Construction and Installation) project is a job of designing a system to be built (Engineering), then procurement (Procurement) and continued with construction or construction that has been designed (Construction). Regulation No.19 of 2019 concerning transmission pipelines, where pipelines as a means to channel natural gas from natural gas supply sources to one or more. The ability of EPCI projects to be implemented successfully depends largely on the ability of the project team to lead. A leader must be able to lead and coordinate the team well, and be able to provide clear direction and inspiration for each team member. Conversely, an inappropriate leadership style can cause confusion, uncertainty, and conflict among team members, as well as hinder project effectiveness and success. The purpose of this study is to determine the leadership style of its effectiveness or the implementation of project workers, and to determine the implementation of leadership style towards project success. This study used the SPSS method by testing validity, reliability, normality test, simple regression analysis, and determination r test. This study had 40 respondents. From the calculation results obtained $r = 0.32$ which shows each statement item for the listed variables is able to measure the desired variable. In the Asymp.Sig (2-tailed) normality test, the significance of $0.200 > 0.05$ is known, so it can be concluded that the

residual value is normally distributed. The conclusion of the study has an 87% good impact on work effectiveness.

Keywords: *Leadership Style, EPCI Project, Effectiveness*

PENDAHULUAN

Pembangunan Indonesia saat ini semakin pesat, dengan banyaknya proyek konstruksi yang sedang berjalan. Dengan demikian, Pembangunan Indonesia membutuhkan pemimpin dan tenaga kerja yang kompeten baik dari segi kuantitas maupun kualitas kerja, serta keterampilan terkait pekerjaan.

Proyek EPCI (Engineering Procurement Construction and Installation) adalah pekerjaan dimana sistem dirancang atau dibangun (Engineering), kemudian diadakan pengadaan (Procurement) dan dilanjutkan dengan konstruksi atau konstruksi yang diusulkan (Construction). Izin No. 19 Tahun 2009 mengatur perusahaan gas bumi berupa pipa transmisi untuk mengalirkan gas bumi ke satu atau lebih sumber pasokan gas bumi. Pelaksanaan proyek EPCI melibatkan banyak pihak dan aspek yang kompleks seperti teknis, keuangan dan sumber daya manusia. Keberhasilan implementasi proyek EPCI sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan tim proyek.

Gaya manajemen efektivitas implementasi proyek telah menjadi topik penelitian yang populer dalam manajemen proyek. Pelaksanaan proyek konstruksi dapat dibuat lebih efisien dengan gaya manajemen yang tepat. Seorang pemimpin harus mampu memimpin dan mengkoordinasikan tim dengan baik serta mampu memberikan arahan dan inspirasi yang jelas kepada setiap anggota tim. Gaya manajemen yang baik yang memotivasi anggota tim untuk bekerja lebih baik dan meminimalkan kesalahan dan konflik dalam tim. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang tidak tepat dapat menyebabkan kebingungan, ketidakpastian, dan konflik di antara anggota tim serta menghambat kinerja dan kesuksesan proyek.

Proyek adalah mengumpulkan himpunan dari bermacam sumber daya dalam suatu perusahaan sementara untuk mencapai suatu sasaran tertentu (Andi Ibrahim Yunus, 96:2022a dan Andi Ibrahim Yunus, 230:2023).

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah project manager, site manager dan supervisor yang mengerjakan proyek konstruksi. Kajian ini direncanakan selama 1 bulan, yaitu April 2023. Kajian ini didukung oleh proyek DPPU Development EPCI di Sepingga, Kota Balikpapan.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Proyek EPCI Pengembangan DPPU Sepinggan.

1. Pengumpulan Data

Data berdasarkan segi perolehan pengambilan data terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu: data utama dan penunjang. Data utama adalah perolehan dan pengolahan data melalui penelitian langsung oleh peneliti dari subjek dan objek penelitian. Data penunjang merupakan perolehan data tidak langsung oleh peneliti dari objek dan subjek penelitian tersebut (Andi Ibrahim Yunus, 77:2022).

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan atau mengukur data yang akurat. Apa yang dapat diukur dapat diukur dengan instrumen yang valid (Sugiyono 2014: 172). Instrumen yang valid adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan atau mengukur data yang akurat, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \dots\dots (1)$$

b. Uji Reliabilitas

Menurut Diana dan Amelia (2020) reliabilitas adalah skala, atau reliabilitas, adalah skala atau alat ukur yang dihasilkan secara andal atau andal, bila meteran tersebut secara konsisten menghasilkan hasil yang sama pada setiap pengukurannya. Cronbach's alpha dapat melakukan cara dengan pengujian reliabilitas konstruksi. Variabel yang diukur adalah gaya kepemimpinan (X) dan variabel bebasnya adalah efektivitas (Y). Kriteria variabel yang diteliti dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha lebih besar (>) 0,60 atau $\alpha \geq 0,60$.

3. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini sumber informasi utama adalah kuesioner antara peneliti

dengan informan dan observasi langsung terhadap objek observasi terkait pengaruh gaya manajemen terhadap kinerja.

Metode angket atau kuesioner adalah jenis pengambilan data memberikan kertas berisi formulir pertanyaan tertulis kepada responden. Metode ini sangat efektif bagi peneliti dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan sangat spesifik (Andi Ibrahim Yunus, 80:2022a).

Kuesioner merupakan alat penelitian yang berisi rangkaian beberapa pertanyaan untuk memperoleh data dari responden. Kuesioner berupa wawancara tertulis (Andi Ibrahim Yunus, 68:2022a).

4. Analisis Data

Mengklasifikasikan data, menghitung urutan kuesioner, membaginya menjadi formula, menentukan makna dan apa yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami, analisis data adalah proses di mana informasi yang diperoleh dari penelitian dikumpulkan dan dihitung. Mengklasifikasikan data, menghitung urutan kuesioner, membaginya menjadi formula, menentukan makna dan mempelajarinya, dan memahami yang dapat dibuat kesimpulan, analisis data adalah proses di mana informasi yang diperoleh dari penelitian dikumpulkan dan dihitung.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normalitas dari sebaran data dan data berdistribusi normal dibandingkan dengan data pribadi yaitu mean dan standar deviasi adalah sama seperti yang dimiliki.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hubungan antara variabel dependen (dependen; respons; Y) dan satu atau lebih variabel independen (independen; prediktor; X) teknik statistik regresi linier digunakan dengan dimodelkan. Regresi linier sederhana terjadi bila hanya ada satu variabel bebas; Regresi linier sering terjadi bila $Kd = r^2 \times 100\%$ dengan variabel bebas lebih banyak. Analisis regresi melayani setidaknya tiga tujuan: mendefinisikan fenomena dalam data atau contoh yang diamati, melakukan pemeriksaan kualitas, dan membuat prediksi.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penataan data untuk membuat gambaran akurat atau deskripsi dari suatu masalah.

4. Uji R Determinasi

Menurut Santoso dan Ashari (2005), menentukan berapa banyak perubahan atau variasi dapat menggunakan koefisien determinasi oleh perubahan atau variasi dapat menjelaskan dalam satu variabel dalam variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian

Dalam studi gaya manajemen ini, proyek EPCI terapung DDPU Sepingga di Balikpapan dilakukan dengan instrumen survei dan penerapannya dengan tujuan latar belakang untuk memastikan hasil yang lebih akurat. Di lapangan, survei dibagikan kepada 40 orang dari total karyawan. Kuesioner kompetensi memiliki 13 pertanyaan yang terbagi dalam 11 kategori, yaitu. 8 pernyataan pertama tentang gaya manajemen dan 5 pernyataan tentang efektivitas.

2. Data Deskripsi Responden

a. Deskripsi Usia Responden

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	19	3	7.50
2	20 – 35	13	32.50
3	36 – 50	12	30.00
4	51 – 70	12	30.00
Total		40	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Excel pada Mei 2023

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Pria	38	95
2	Wanita	2	5
Total		40	100

Sumber : Hasil Pengolahan Excel pada Mei 2023

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD	2	5,00
2	SMP	8	20,00
3	SMA	13	33,00
4	SMK	13	33,00
5	Diploma	1	2,00

6	Sarjana	3	7,00
Total		40	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Excel pada Mei 2023

3. Hasil Skala Likert

a. Variabel Gaya Kepemimpinan (X)

Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Kuesioner Variabel Gaya Kepemimpinan

No	Pernyataan Gaya Kepemimpinan	Bobot Penilaian					Total
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1	Pimpinan mengembangkan hubungan kooperatif dan seimbang dengan pekerja	0	1	0	12	27	40
2	Pimpinan mempertimbangkan saran dan ide dari pekerja	0	0	0	21	19	40
3	Pimpinan memaklumi kesalahan-kesalahan yang terjadi di lapangan yang diakibatkan oleh pekerja	0	2	2	26	20	50
4	Pimpinan mampu mengontrol emosional dengan baik	0	0	1	22	17	40
5	Pimpinan melakukan pengawasan yang tidak menghalangi kemampuan saya untuk melaksanakan pekerjaan	0	0	0	22	18	40
6	Pimpinan memberikan beban kerja yang seimbang	0	0	1	20	19	40
7	Pimpinan merasa puas dengan pencapaian prestasi kerja pekerja	0	0	1	21	18	40
8	Pimpinan memberikan saya kepercayaan melaksanakan tugasnya penuh tanggung jawab dengan baik.	0	0	0	12	28	40
Total		0	3	5	156	166	40

Sumber : Hasil analisa data

b. Variabel Efektivitas (Y)

Tabel 4.5 Hasil Tabulasi Variabel Efektivitas

No	Pernyataan Efektivitas	Bobot Penilaian					Total
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1	Manajer mudah beradaptasi dan melibatkan saya dalam memecahkan masalah pekerjaan	0	0	0	26	14	40
2	Manajer menyelesaikan pekerjaan sebelum tenggat waktu	0	0	1	21	18	40
3	Manajer melakukan pekerjaan yang mengutamakan hasil yang	0	0	1	23	16	40

	maksimal						
4	Manajer melakukan pekerjaan yang mengutamakan hasil yang maksimal	0	0	1	18	21	40
5	Manajer bekerja saat mereka memiliki kesempatan untuk memaksimalkan dan kesempatan untuk memimpin saya	0	0	0	17	23	40
Total		0	0	3	105	92	40

Sumber : Hasil Analisa Data

4. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Suatu alat dianggap valid jika dapat mengukur objek yang dituju. Instrumen pengukuran penelitian terbaik diuji dengan uji validitas untuk menentukan kelayakan atau ruang lingkup. Validitas instrumen ditentukan dengan nilai $r_{hitung} = r_{tabel}$ dengan $n - 2$ derajat kebebasan ($40 - 2 = 38$) dan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Nilai ini harus lebih besar dari 0,32. Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian untuk masing-masing variabel.

1) Uji Validitas dalam variabel gaya kepemimpinan (X)

Tabel 4.6 Nilai Validitas Gaya Kepemimpinan

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Gaya Kepemimpinan (X)	X ₁	0,599	0,32	Valid
	X ₂	0,520	0,32	Valid
	X ₃	0,561	0,32	Valid
	X ₄	0,646	0,32	Valid
	X ₅	0,554	0,32	Valid
	X ₆	0,487	0,32	Valid
	X ₇	0,703	0,32	Valid
	X ₈	0,488	0,32	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS pada Mei 2023

Semua pernyataan gaya kepemimpinan instrumen penelitian dinyatakan valid berdasarkan tabel validitas pada Tabel 4.4 Lampiran karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,32. Ini menunjukkan bahwa setiap ekspresi variabel yang tercantum di atas mampu mengukur variabel yang diinginkan.

2) Uji Validitas Variabel Efektivitas (Y)

Tabel 4.7 Nilai Validitas Efektivitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Efektivitas (Y)	Y ₁	0,484	0,32	Valid
	Y ₂	0,737	0,32	Valid
	Y ₃	0,685	0,32	Valid
	Y ₄	0,789	0,32	Valid
	Y ₅	0,800	0,32	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS pada Mei 2023

Semua pernyataan gaya kepemimpinan instrumen penelitian dinyatakan valid berdasarkan tabel validitas pada Lampiran Tabel 4.5, karena rhitung lebih besar dari rtabel 0,32. Hal ini menunjukkan bahwa setiap klausa dari variabel yang tercantum di atas mampu mengukur variabel yang diinginkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menilai konsistensi instrumen sebagaimana yang digunakan dalam penelitian. Jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari ($>$) 0,60 atau lebih kecil dari (α) 0,60, maka variabel uji tersebut dianggap reliabel.

1) Reliabilitas gaya kepemimpinan

Tabel 4.8 Nilai Reliabilitas Gaya Kepemimpinan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.698	8

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS pada Mei 2023

Hasil analisis Cronbach Alpha dengan menggunakan program SPSS adalah 0,698; lihat tabel 4.6 terlampir untuk informasi lebih lanjut. Gaya kepemimpinan memiliki stabilitas sebesar 0,60 dan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,698.

2) Reliabilitas Efektivitas

Tabel 4.9 Nilai Reliabilitas Efektivitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	5

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS pada Mei 2023

Hasil analisis Alpha Cronbach dengan menggunakan program SPSS adalah 0,742; lihat tabel 4.7 terlampir untuk detailnya. Seperti dapat dilihat, koefisiennya adalah 0,60 dan Cronbach Alpha adalah 0,742, yang menunjukkan efisiensi kerja yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji

validitas setiap kalimat, baik variabel efektivitas maupun variabel gaya kepemimpinan dinyatakan valid. Hal ini tercermin dari angka rtabel (0,32) yang lebih besar dari stabil. Baik variabel gaya kepemimpinan maupun variabel prestasi kerja dianggap reliabel berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk masing-masing pernyataan. Hal ini, nilai Cronbach's alpha lebih besar dari nilai 0,60 untuk setiap variabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa distribusi normal bukan merupakan distribusi data (Sarjono dan Julianita, 2011). Uji normalitas dievaluasi dengan menggunakan SPSS. Salah satu syarat uji parametrik yaitu pelaksanaan uji normalitas. Dalam uji normalitas, nilai Sig dapat digunakan untuk menilai apakah suatu kumpulan data normal atau tidak. Jika Sig. Nilai rasio Kolmogorov-Smirnov adalah 0,05, data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas Asymp.Sig (2-tailed), diketahui signifikansinya $0,200 > 0,05$, berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.10 UjiNormalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43241497
	Most Extreme Differences	
	Absolute Positive	.099
	Negative	.075
Test Statistic		-.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099
		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS pada Mei 2023

Berdasarkan uji normalitas Asymp.Sig (2-tailed) diketahui signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

d. Analisis Regresi Sederhana

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap efektivitas gaya manajemen variabel dependen. Berikut hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan regresi pengaruh gaya manajemen terhadap kinerja proyek dengan program SPSS.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.706	3.354		2.000	.053
Total_X	.436	.094	.601	4.639	.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS pada Mei 2023

Besaran variabel mempengaruhi variabel bebas berdasarkan analisis regresi linier sederhana terlihat dari Tabel 4.11. Persamaan regresi linier sederhana biasanya memiliki bentuk umum sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6.706 + 0.436X$$

Kalimat berikut paling tepat menyatakan persamaan di atas

- 1) Konstanta (a) = 6,706 artinya konstanta dimana jika variabel gaya manajemen = 0 maka efisiensi tetap 6,706
- 2) Nilai koefisien regresi X sebesar 0,436 artinya semakin tinggi variabel gaya manajemen per unit maka efisiensi juga meningkat sebesar 0,436.

e. Uji Determinasi R (Square)

Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.870	.864	.618

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS pada Mei 2023

variabel dependen (endogen) mempengaruhi variabel independen (eksogen) disebut R-kuadrat. Rasio interaksi variabel independen terhadap nilai variabel dependen, atau R-kuadrat, adalah besaran yang bervariasi antara 0 dan 1. Nilai R-squared (R²) digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh berbagai variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Oleh karena itu, dari hasil perhitungan R-test terlihat perolehan nilai R-squared (koefisien determinasi) sebesar 0,870. Hal ini, bahwa 0,870 dikalikan dengan 100 menyumbang 87% dari variasi dalam variabel.

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan mempengaruhi kinerja dan kedua variabel ini berjumlah 87%.

Dengan menggunakan gaya manajemen yang tepat, efektivitas pelaksanaan proyek dapat ditingkatkan dengan cara-cara berikut:

- a. Mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang tepat.
- b. Menjaga komunikasi terbuka.
- c. Berikan dukungan dan semangat.
- d. Tetapkan tujuan dan sasaran yang jelas.
- e. Memantau kemajuan proyek secara berkala

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aqsa, M. D. 2021. Analisis Gaya Kepemimpinan Manajer Proyek Untuk Meningkatkan Kerja Sama Tim Dan Kinerja Waktu Pada Perusahaan Kontraktor. Makassar
- [2] Boy, E. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Karakteristik Individu Mandor Terhadap Efektivitas Kerja Proyek Konstruksi D.I. Yogyakarta. (*Doctoral dissertation*, UAJY).
- [3] Ghozali, I. dan H. Latan. 2012. *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Sudarmo, I. G. dan Sudita I Nyoman. 2008. Perilaku Keorganisasian. Yogyakarta: BPF.
- [5] Ismael, I. 2013. Keterlambatan Proyek Konstruksi Gedung Faktor Penyebab dan Tindakan Pencegahannya. *Jurnal Momentum* ISSN: 1693-752X, 14(1).
- [6] Maddepungeng, A., et al. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia (Sdm) Konstruksi. *Konstruksia*, 8(1), 99-108.
- [7] Parashakti, R. D. dan Setiawan, D. I. 2019. Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BJB cabang Tangerang. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(1).
- [8] Pasaribu, H. P. 2015. Analisis Gaya Kepemimpinan Manajer Proyek Dan Hubungan Antara Cara dan Kemampuan dalam Menangani Konflik. (*Doctoral dissertation*, UAJY).
- [9] Rachim, F. 2022. Manajemen Proyek. Fakultas Teknik Universitas Fajar.
- [10] Sarjono, H. dan Winda Julianita. 2011. SPSS vs Lisrel. Salemba Empat. Jakarta.
- [11] Simanjuntak, P., et al. 2021. Laporan Akhir Penelitian: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Teknologi Digital dan Keragaman Budaya Kerja Terhadap Efektivitas Tim Pelaksana Konstruksi.
- [12] Yunus, A. I. et al. 2022a. Metodologi Riset Bidang Sistem Informasi dan Komputer. Kuesioner dan Dokumen Sebagai Metode Pengambilan Data. Cetakan Pertama. Oktober 2022. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- [13] Yunus, A. I. et al. 2022b. Manajemen Operasional. Manajemen Proyek. Cetakan Pertama. Desember 2022. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- [14] Yunus, A.I. et al. 2023. Sistem Informasi. Manajemen Proyek. Cetakan Pertama. Januari 2023. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.